

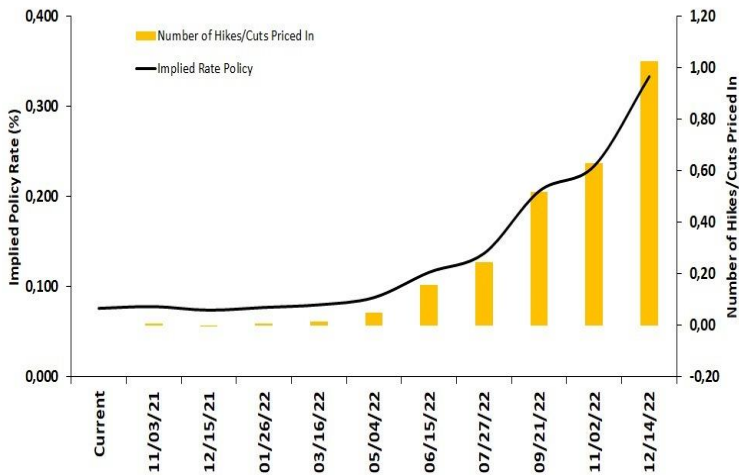
Monthly Liquidity Report

Ringkasan

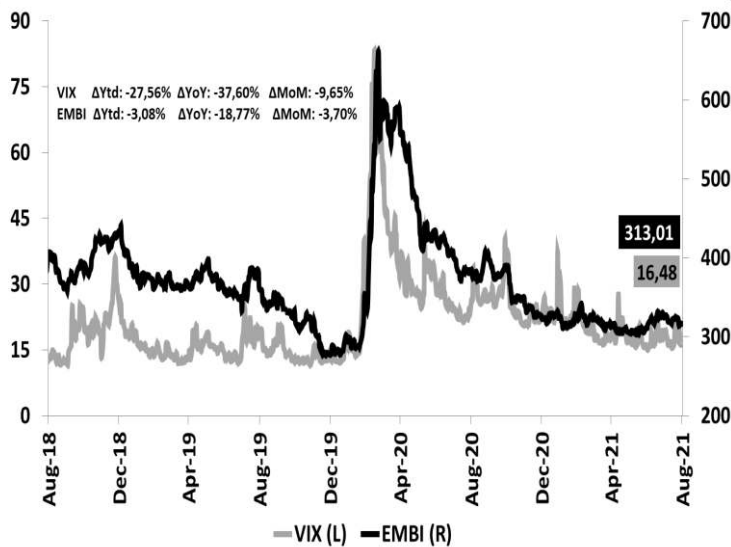
30 September 2021

- Likuiditas perbankan terpantau masih cukup longgar kendati terdapat indikasi permintaan kredit yang mulai membaik, di sisi lain langkah kebijakan akomodatif yang diberikan otoritas dapat mendorong tren penurunan lanjutan suku bunga simpanan.
- Volatilitas pasar keuangan pada bulan Agustus 2021 relatif mereda, ditengah prospek pemulihan ekonomi global yang menguat. Pelaku pasar keuangan mulai menerima rencana tapering off The Fed yang potensial dimulai akhir tahun ini.

LIKUIDITAS GLOBAL



Sumber: Bloomberg



Sumber: Bloomberg

Negara	Yield 10Y(%)	MtM	YtD
Turki	16,47	-4 bps	396 bps
India	6,22	1 bps	35 bps
Amerika Serikat	1,31	9 bps	40 bps
China	2,85	-1 bps	-30 bps
Indonesia	6,06	-23 bps	18 bps

Flow Pasar Keuangan Domestik (Rp Tn)

Pasar Saham	4,47	22,17
Pasar Obligasi	1,30	6,53

Sumber: Bloomberg

Kebijakan Moneter Global

Hasil FOMC meeting mempertahankan suku bunga Fed Rate pada level 0,25%-0,00%. Namun demikian, The Fed juga memberikan sinyal bahwa kebijakan tapering off akan mulai dilakukan di akhir tahun ini sejalan dengan menguatnya sinyal pemulihan secara substansial. Keputusan The Fed ini diambil ditengah meningkatnya laju inflasi domestik dan membaiknya laporan tenaga kerja. Di sisi lain, Bank sentral Korea Selatan dan Brazil telah mulai menaikkan bunga kebijakan pada Agustus 2021 masing-masing sebesar 25 bps dan 100 bps.

Outlook

The Fed memberikan isyarat bahwa pemulihan ekonomi AS berada di jalur yang tepat sehingga membuka ruang tapering off lebih awal. Adanya titik terang dari timeline tapering dan rencana lanjutan kebijakan suku bunga The Fed mulai diterima pelaku pasar sehingga diyakini risiko volatilitas arus modal dan nilai tukar akan cenderung terbatas. Fundamental ekonomi domestik akan sangat menentukan daya tahan pasar keuangan menghadapi periode tapering off, sementara dalam jangka panjang pemulihan ekonomi di AS diperkirakan positif bagi perekonomian domestik khususnya melalui jalur perdagangan dan FDI.

Sentimen Pasar Global

Pada penutupan Agustus 2021, indeks VIX terpantau turun sebesar 9,65% dibanding penutupan Juli 2021 ke level 16,48. Adanya penurunan terbatas tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan kekhawatiran investor terhadap rencana tapering off yang diperkirakan terjadi pada akhir tahun 2021 diikuti peningkatan suku bunga acuan pada tahun 2022. Pada periode yang sama, indeks EMBI juga terpantau turun terbatas sebesar 3,70% dibanding bulan sebelumnya ke level 313,01. Penurunan indeks tersebut lebih dipengaruhi sentimen positif pengelolaan kasus Covid-19 varian delta pada negara berkembang dan adanya percepatan vaksinasi.

Outlook

Indeks VIX diperkirakan masih akan volatile dipengaruhi kekhawatiran atas meningkatnya kasus Covid-19 di beberapa negara bagian yang potensial memperpanjang proses pemulihan ekonomi. Sementara indeks EMBI juga berpotensi naik dipengaruhi sentimen yang sama dan beberapa faktor risiko domestik di emerging market. Risiko volatilitas masih tetap perlu diperhatikan, kelanjutan pembukaan aktivitas ekonomi secara lebih luas menjadi pertimbangan investor untuk kembali masuk ke negara-negara emerging termasuk Indonesia.

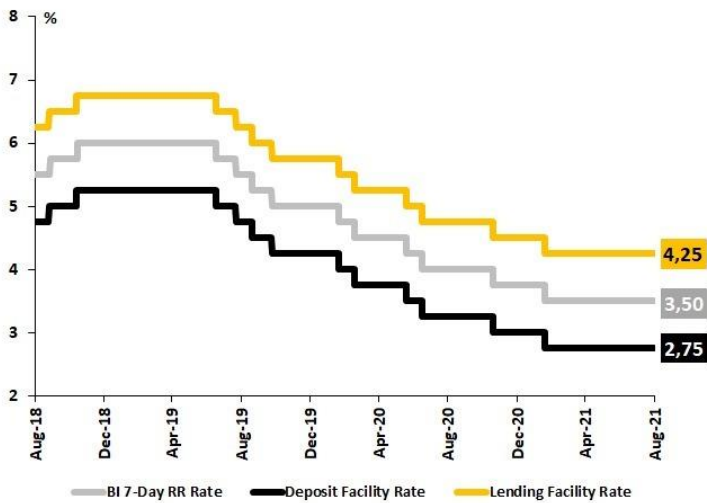
Yield Obligasi dan Arus Modal

Yield obligasi pemerintah AS terpantau naik sebesar 9 bps pada akhir Agustus 2021 ke level 1,31%. Kenaikan yield mengindikasikan masih adanya kekhawatiran market atas prospek pemulihan ekonomi AS terutama terkait masih adanya gelombang lanjutan Covid-19. Sementara itu imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia pada periode Juli 2021 terpantau turun -23 bps menjadi 6,06%. Penurunan ini dipengaruhi antara lain oleh optimisme atas pemulihan ekonomi domestik. Secara kumulatif pasar saham mengalami inflow sebesar Rp4,47 Triliun, sementara pasar obligasi mengalami inflow sebesar Rp14,66 Triliun sepanjang Agustus 2021.

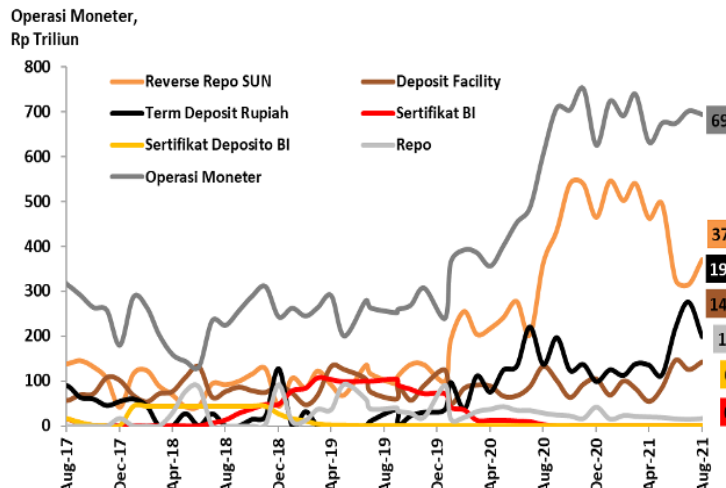
Outlook

Ruang penurunan yield obligasi pemerintah AS diperkirakan masih terbuka sejalan perkembangan ekonomi AS yang secara gradual menunjukkan pemulihan. Sentimen positif dari pengelolaan pandemi, kinerja ekspor dan fiskal serta adanya pelonggaran PPKM secara bertahap diharapkan dapat memberikan sentimen positif bagi pemulihan keyakinan investor pasar keuangan.

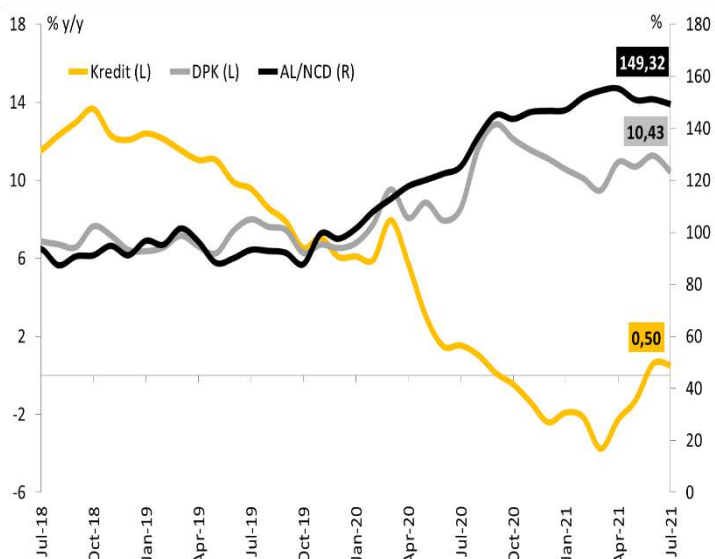
LIKUIDITAS DOMESTIK



Sumber: BI, Bloomberg



Sumber: BI



Sumber: OJK

Kebijakan Moneter dan Makroprudential

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia (BI) periode Agustus 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) pada level 3,50%. Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan, di tengah prakiraan inflasi yang rendah dan upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia menerbitkan PBI Nomor 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan inklusi ekonomi dan membuka akses keuangan serta memperkuat peran UMKM dalam pemulihan ekonomi nasional yang mulai berlaku pada 31 Agustus 2021.

Outlook

Risiko volatilitas di sisi eksternal yang dipicu rencana perubahan kebijakan The Fed akan menjadi faktor yang dicermati oleh bank sentral terutama dampaknya melalui sistem keuangan dan stabilitas nilai tukar Rupiah. Ruang kebijakan akomodatif akan terus diupayakan untuk mempercepat proses pemulihan ekonomi domestik pada masa pandemi. Di sisi lain kebijakan makroprudential dan pengelolaan operasi moneter diarahkan untuk memastikan tersedianya likuiditas bagi perbankan dalam membiayai aktivitas bisnis dan fungsi intermediasi

Operasi Moneter

Posisi operasi moneter (OM) konvensional BI pada akhir Agustus 2021 berada di level Rp694,807 Triliun atau turun sebesar Rp7,139 Triliun dibandingkan periode akhir Juli 2021. Penurunan OM pada periode Agustus 2021 terutama dikontribusikan oleh turunnya pos *term deposit* sebesar Rp76,975 Triliun. Pada periode yang sama komponen *deposit facility* dan *reverse repo* SUN menunjukkan peningkatan masing-masing sebesar Rp16,846 Triliun dan Rp55,498 Triliun.

Outlook

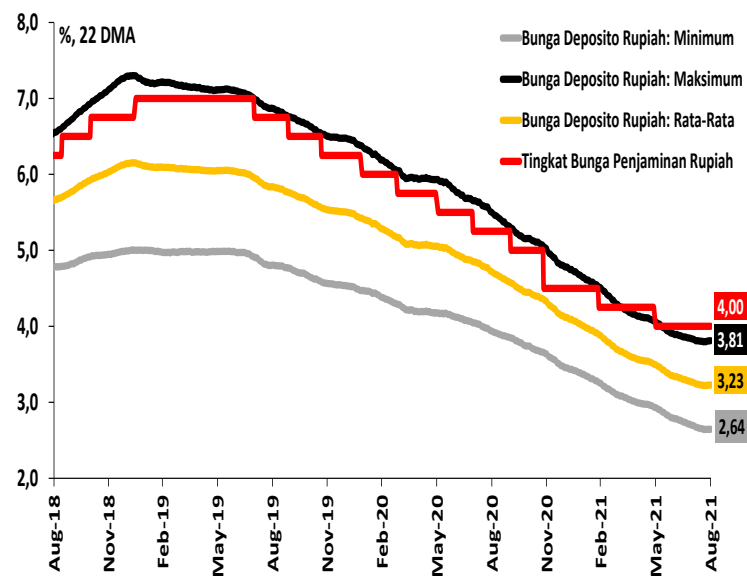
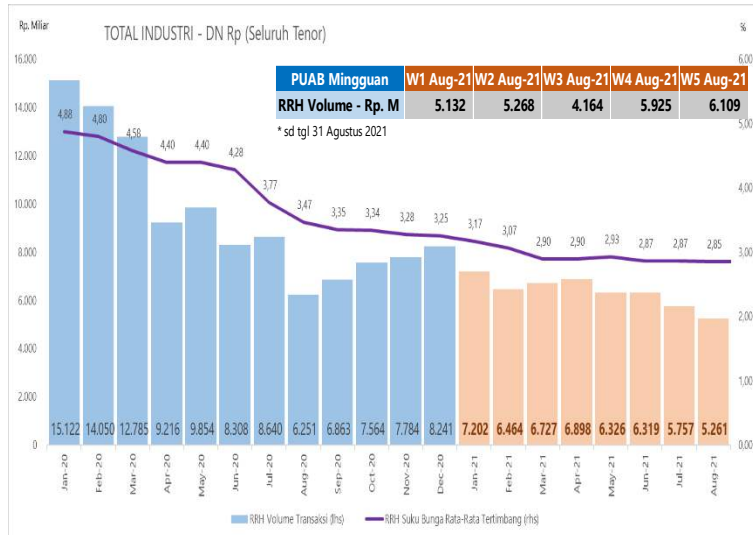
Volume Operasi Moneter diproyeksikan stabil dengan kecenderungan turun seiring dengan prospek pertumbuhan sektor riil dan permintaan kredit. Sementara prospek penempatan portfolio likuiditas perbankan ke instrumen SBN diproyeksikan masih tumbuh dengan laju yang lebih rendah dibanding periode 2020. Bank Indonesia akan terus mengoptimalkan berbagai instrumen operasi moneter secara lebih terukur, untuk memperkuat efektivitas *stance* kebijakan moneter akomodatif dalam rangka pemulihan aktivitas ekonomi yang berkesinambungan.

Intermediasi dan Likuiditas Perbankan

Penyaluran kredit perbankan pada periode Juli 2021 kembali mencatat pertumbuhan positif dibandingkan periode bulan sebelumnya sebesar 0,50% y/y. Angka positif dari pertumbuhan penyaluran kredit ini menjadi sinyal adanya pemulihan ekonomi secara bertahap. Dana pihak ketiga (DPK) masih tumbuh dengan laju cukup tinggi yaitu sebesar 10,43% y/y. Kondisi likuiditas perbankan yang masih cukup longgar memberikan ruang bank untuk kembali menurunkan suku bunga simpanannya.

Outlook

Penyaluran kredit diproyeksikan masih akan tumbuh terbatas dalam beberapa bulan ke depan sejalan dengan pembukaan bertahap pembatasan aktivitas perekonomian (PPKM darurat). Di sisi lain, perbankan tetap perlu mengantisipasi kemungkinan naiknya risiko kredit kendati adanya perpanjangan relaksasi diharapkan dapat mengurangi risiko kenaikan NPL yang lebih besar. Pemulihan intermediasi perbankan diperkirakan akan terjadi secara gradual dipengaruhi laju pemulihan ekonomi dan keyakinan korporasi untuk melakukan investasi. Sementara pertumbuhan sisi DPK akan tetap tinggi sejalan dengan perilaku antisipatif dari deposan individual dan deposan korporasi yang cenderung masih berhati-hati melakukan kalkulasi investasi.



Sumber: LPS

Suku Bunga Pasar Uang (PUAB)

Faktor likuiditas perbankan yang relatif longgar serta pemulihan aktivitas ekonomi dominan mempengaruhi pergerakan dan aktivitas bank di pasar uang. Sepanjang periode Agustus 2021 volume rata-rata harian transaksi PUAB Rupiah berada di kisaran Rp 6,1 triliun dengan suku bunga rata-rata 2,85%. Tren penurunan volume dan suku bunga pasar uang masih berlanjut sepanjang bulan Agustus 2021 dengan laju lebih terbatas dibandingkan periode sebelumnya. Secara umum volume transaksi pasar uang belum sepenuhnya pulih ke periode pra pandemi yang rata-rata mencapai Rp 15,1 triliun.

Outlook

Adanya peningkatan pertumbuhan kredit dan pembukaan aktivitas ekonomi secara bertahap di berbagai daerah akan mendorong pula aktivitas perbankan di pasar uang. Indikasi peningkatan volume transaksi diperkirakan belum akan diikuti dengan peningkatan suku bunga sejalan dengan upaya bank sentral yang memastikan ketersediaan likuiditas dan kebijakan mempertahankan suku bunga acuan. Potensi kenaikan suku bunga pasar uang akan sangat ditentukan ekspektasi kebutuhan likuiditas untuk penyaluran kredit dan arah suku bunga acuan.

Suku Bunga Simpanan

Tren penurunan suku bunga simpanan masih berlanjut sepanjang bulan Agustus 2021 dengan laju lebih terbatas dibandingkan periode sebelumnya ditopang kondisi likuiditas perbankan yang masih longgar. Rata-rata tingkat bunga deposito Rupiah (22 *moving daily average*) bank *benchmark* LPS pada akhir Agustus 2021 turun -4 bps ke level 3,23% dibandingkan akhir bulan sebelumnya. Suku bunga minimum juga turun -6 bps ke level 2,64% sementara suku bunga maksimum turun -3 bps ke level 3,81%. Suku bunga minimum valuta asing mengalami kenaikan +1 bps ke level 0,18% sementara suku bunga average dan maksimum mengalami penurunan masing-masing -1 bps dan -1 bps ke level 0,22% dan 0,27%.

Outlook

Tren penurunan suku bunga simpanan diperkirakan masih akan berlanjut dengan laju yang relatif terbatas pada akhir kuartal III 2021, sejalan dengan kondisi likuiditas yang tetap longgar dan belum adanya tekanan dari permintaan kredit. Sebagian bank terutama pada kelompok bank-bank kecil diperkirakan masih akan melakukan penyesuaian atas suku bunga simpanan merespon penurunan yang telah dimulai oleh bank-bank besar. Langkah penurunan suku bunga simpanan akan terus diupayakan oleh perbankan dalam rangka menjaga *spread net interest margin* sehingga bank mampu memperbaiki sisi profitabilitas.

Untuk korespondensi dan informasi lebih lanjut, hubungi:

Group Surveilans dan Stabilitas Sistem Keuangan
Direktorat Riset, Surveilans, dan Pemeriksaan

Telp : +62 21 5151 000 ext. 340

Fax : +62 21 5140 1500/600

Email : grpsk.publikasi@lps.go.id

Website : <http://www.lps.go.id/>

Equity Tower Lt 20 & 21
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190

Disclaimer: Tidak ada satu bagian pun dalam publikasi Indikator Likuiditas ini yang ditujukan sebagai promosi, penawaran, rekomendasi, nasihat investasi, atau untuk membentuk dasar keputusan investasi atas suatu kegiatan, produk, dan/atau jasa dari pihak manapun. Oleh karena itu, Lembaga Penjamin Simpanan serta analisnya tidak bertanggung jawab terhadap keputusan investasi pihak manapun.